



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 52-59

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Edukasi Stop Bullying Pada Siswa Dan Wali Murid Di Desa Curahsawo

Faridahtul Jannah¹, Ilmia², Zulkha Suharwati³, Firda Oktaviaji⁴, Ludfi Arya Wardana⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Panca Marga

Email: faridahtul@upm.ac.id¹, ilmiah2501@gmail.com², zulkhasuharwati@gmail.com³,
firdaoktaviaji@gmail.com⁴, ludfiaryawardana@upm.ac.id⁵,

Abstrak

Kasus bullying yang terjadi di lingkungan masyarakat, khususnya sekolah sering menjadi perbincangan hangat. Hal tersebut dikarenakan kurangnya wawasan dan edukasi tentang dampak dan pencegahan bullying. Jika kasus bullying ini tidak segera ditangani sejak dini maka akan terus berlanjut dan berdampak buruk untuk kedepannya. Oleh karena itu mahasiswa KKN Universitas Panca Marga Probolinggo yang di tempatkan di Desa Curahsawo mengangkat permasalahan tersebut sebagai suatu program kerja dalam upaya untuk mencegah terjadinya kasus perundungan yang terjadi di kalangan masyarakat terutama di sekolah dasar. Upaya yang dilakukan mahasiswa adalah dengan memberikan edukasi melalui sosialisasi pada beberapa siswa dan wali murid. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM adalah sosialisasi dengan teknik penyuluhan dalam bentuk ceramah atau memaparkan materi berupa teori dan video yang berhubungan dengan tema yang kita ambil serta tanya jawab. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan program kerja ini adalah dengan adanya sosialisasi terkait bullying, masyarakat dan siswa bisa lebih banyak memahami terkait dampak dari perilaku bullying dan cara mencegahnya serta hukum yang ada. Orang tua juga dapat mengenalkan dan mengajarkan anak tentang jenis-jenis bullying serta bahaya bullying. Siswa juga dapat mengetahui lebih dalam bahwa bullying merupakan perbuatan yang tidak baik dan sangat merugikan orang lain bahkan diri sendiri.

Kata kunci: Bullying, masyarakat, siswa, edukasi.

Abstract

Cases of bullying that occur in the community, especially schools, often become hot topics of discussion. This is due to a lack of insight and education about the impact and prevention of bullying. If this bullying case is not handled immediately from an early age, it will continue and have negative impacts in the future. Therefore, KKN students from Panca Marga University Probolinggo who were placed in Curahsawo Village raised this problem as a work program in an effort to prevent bullying cases occurring among the community, especially in elementary schools. The efforts made by students are to provide education through outreach to several students and their parents. The method used in implementing PKM activities is socialization using counseling techniques in the form of lectures or presenting material in the form of theory and videos related to the theme we are taking as well as questions and answers. The results achieved from implementing this work program are that by providing socialization regarding bullying, the community and students can understand more about the

impact of bullying behavior and how to prevent it as well as existing laws. Parents can also introduce and teach children about the types of bullying and the dangers of bullying. Students can also learn more deeply that bullying is a bad act and is very detrimental to other people, even themselves

Keywords: *Bullying, public, student, education.*

PENDAHULUAN

Istilah "bullying" berakar dari kata "bully" yang menggambarkan seseorang yang mengintimidasi pihak yang lebih lemah. Di Indonesia, fenomena ini dikenal dengan berbagai sebutan, seperti penindasan, penggencetan, atau intimidasi. Menurut penelitian Yuyarti (2018), istilah-istilah lokal ini mencerminkan beragam bentuk perilaku negatif yang termasuk dalam kategori bullying.

Masalah bullying telah menarik perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini tercermin dalam undang-undang yang ditetapkan untuk melindungi anak-anak dari berbagai bentuk kekerasan di lingkungan sekolah. Undang-Undang Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014, khususnya Pasal 54, menekankan pentingnya menjaga keamanan dan kesejahteraan siswa dari segala jenis kekerasan, baik fisik maupun mental.

Katayana (2019) menggarisbawahi bahwa perlindungan ini tidak hanya mencakup kekerasan antar siswa, tetapi juga potensi ancaman dari guru atau pihak lain di lingkungan sekolah. Ini menunjukkan bahwa bullying adalah masalah kompleks yang memerlukan pendekatan menyeluruh, melibatkan seluruh komponen komunitas sekolah.

Dengan memahami luasnya cakupan bullying dan adanya payung hukum yang melindungi anak-anak, kita dapat melihat bahwa penanganan masalah ini membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Diperlukan upaya bersama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman bagi semua siswa.

Bullying merupakan hal yang marak terjadi dalam sekolah baik secara verbal ataupun fisik dengan tujuan merendahkan ataupun menghina. Hal ini terjadi karena minimnya edukasi dan kurang tegasnya tindakan terhadap perilaku *bullying*. Sehingga memberi ruang bagi pelaku pembulian untuk terus meningkatkan tindakannya dan menjadi contoh yang tidak baik bagi teman dan lingkungannya. Pada kasus di sekolah biasanya siswa melakukan perilaku bullying yang menyakiti seseorang dengan cara verbal maupun non verbal. Dalam perilaku bullying verbal ini biasanya siswa mengucapkan perkataan yang kasar dan menyakiti perasaan orang lain. Sedangkan perilaku bullying nonverbal ini yaitu melakukan perbuatan yang menyakiti fisik orang lain atau temannya sendiri.

Lingkungan sekolah memiliki peran penting terhadap pergaulan anak, karena sekolah sudah menjadi rumah kedua setelah lingkungan di rumah. Pada saat di sekolah anak-anak biasanya bertemu dengan temannya disetiap harinya sehingga perkembangan pada psikologis dan tingkah laku anak ini cenderung lebih mengikuti dengan hal yang terjadi di lingkungan sekolah. Anak sekolah dasar biasanya masih memiliki pola pikir yang mudah terpengaruh dari apa yang mereka dengar ataupun yang mereka lihat sehingga masih sangat diperlukan pemantauan. Dengan adanya pemantauan di lingkungan sekolah maupun di rumah bisa lebih meminimalisir terjadinya perbuatan perilaku bullying. Dalam lingkungan rumah peran orang tua ini sangat penting untuk mengenalkan segala dasar pengetahuan dan dalam pendidikan anak, karena anak lebih banyak meluangkan waktu di rumah dan lingkungan masyarakat, selain dari kurangnya edukasi, keluarga juga dapat menjadi penyebab anak sulit mengontrol emosional. Sehingga orang tua harus senantiasa untuk memperbarui pengetahuan dan wawasan anak terhadap fenomena bullying, apalagi dengan kemajuan teknologi dan media sosial yang mudah di akses oleh anak-anak.

Menurut Damayanti dan rekan-rekannya (2020:5), terdapat beberapa kategori orang yang menyaksikan peristiwa perundungan. Pertama, ada individu yang melihat tindakan tersebut dan memutuskan untuk membantu korban. Kedua, terdapat orang-orang yang justru bergabung dengan pelaku dan turut melakukan perundungan. Kategori ketiga mencakup mereka yang menyaksikan kejadian itu namun memilih untuk tidak bertindak,

Copyright: Faridahtul Jannah, Ilmia, Zulkha Suharwati, Firda Oktaviaji, Ludfi Arya Wardana

bahkan cenderung berpura-pura tidak mengetahui situasi tersebut ketika dimintai keterangan sebagai saksi. Oleh karena itu edukasi stop *bullying* tidak hanya diperlukan untuk siswa namun orang tua juga harus memiliki pemahaman dalam mendidik anak. Memberikan wadah pendidikan yang layak dan nyaman banyak hal positif yang bisa didapatkan ketika perilaku *bullying* berkurang, selain mempermudah jalannya proses belajar mengajar siswa mampu memposisikan diri, mengontrol perilaku emosional, meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan kualitas SDM dan pendidikan di Indonesia.

Beberapa penelitian Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sebelumnya telah menunjukkan hasil yang positif. Pengabdian & Masyarakat (2023) melaporkan bahwa kegiatan mereka berhasil meningkatkan pemahaman berbagai pihak, termasuk siswa, orang tua, guru, dan masyarakat umum, tentang efek negatif perundungan. Peserta kegiatan menjadi lebih sadar akan peran mereka dalam upaya pencegahan perundungan di lingkungan sehari-hari.

Lebih lanjut, program tersebut mampu membantu peserta mengembangkan kemampuan pengendalian diri untuk mempraktikkan perilaku positif di berbagai lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Ika et al. (2023) mengamati bahwa kegiatan semacam ini dapat meningkatkan kesadaran untuk menghindari tindakan perundungan dan mendorong perilaku yang lebih baik.

Bafadhal et al. (2021) juga melaporkan hasil yang mendukung, di mana kegiatan PKM mereka berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang kampanye anti-perundungan, serta memperdalam pemahaman mereka tentang aspek hukum yang berkaitan dengan perundungan dan dampaknya terhadap korban.

Mengingat hasil-hasil positif dari penelitian PKM terdahulu dalam kegiatan penyuluhan dan edukasi masyarakat, penulis memutuskan untuk mengangkat topik terkait gerakan anti-perundungan sebagai fokus program kerja dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan PKM.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka penulis melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan, wawasan dan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terutama di kalangan siswa-siswi sekolah dasar, orang tua dan pendidik mengenai *bullying* atau perundungan serta bagaimana cara mencegahnya dan mengatasi masalah tersebut serta untuk meminimalisir kasus atau permasalahan terkait *bullying* atau perundungan yang terjadi di lingkungan masyarakat terutama pada lingkungan sekolah dasar.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait edukasi stop *bullying* ini menggunakan metode pendidikan masyarakat bertahap melalui penyuluhan, ceramah dan tanya jawab yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman serta kesadaran pada masyarakat. Adapun kegiatan yaitu dilaksanakan selama tiga hari, dimulai dari tahapan persiapan lalu dilanjutkan tahapan pelaksanaan.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan kegiatan awal sebelum memulai kegiatan inti, tahapan awal ini dilakukan selama satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, yang meliputi:

- a. Melaksanakan kegiatan observasi pada mitra sasaran, yaitu beberapa perangkat desa Curahsawo, kepala sekolah dan guru SD Negeri Curahsawo.
- b. Melakukan koordinasi dan mengajukan permohonan izin pelaksanaan dengan perangkat desa, dan kepala sekolah terkait persiapan dalam melakukan edukasi pada masyarakat.
- c. Menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan.
- d. Menyusun dan membuat materi yang akan disosialisasikan.
- e. Menyiapkan sarana dalam penyampaian materi.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penyuluhan edukasi pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran yang telah direncanakan. Kegiatan sosialisasi penyuluhan

“edukasi stop bullying” dilaksanakan selama dua hari dengan dua tempat sasaran, adapun tahapan kegiatannya yaitu:

- a. Sosialisasi Siswa-Siswi dan Orang Tua siswa di Desa Curahsawo.
- b. Self Learning yaitu diberikan video pembelajaran tentang pencegahan Bullying dan Penanganan Bullying
- c. Mengadakan sesi tanya jawab dengan audiens atau peserta sosialisasi.
- d. Kampanye Gerakan stop Bullying
- c. Mempraktekkan bersama gerakan anti bully dengan audiens.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Panca Marga Probolinggo melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata dengan kegiatan edukasi stop bullying pada siswa dan wali murid di Desa Curahsawo ini, merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam waktu tiga hari pelaksanaan. Kegiatan ini dimulai pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2024 pukul 09.000 WIB - selesai; hari Kamis pada tanggal 1 Agustus 2024 pukul 10.00 WIB-11.00 WIB; dan hari Jumat pada tanggal 2 Agustus 2024 pukul 09.00 WIB-10.30 WIB. Edukasi Bullying dilakukan pada dua tempat yaitu pada SD Negeri Curahsawo dan Balai Desa Curahsawo. Adapun dalam pelaksanaan terkait edukasi bullying ini jumlah peserta yang mengikuti sosialisasi sebanyak 50 siswa di SD Negeri Curahsawo dan 21 wali murid di Balai Desa Curahsawo.



Gambar 1. Koordinasi terkait Pelaksanaan PKM (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

A. Observasi program kerja “Edukasi Bullying”

Observasi yaitu kegiatan mengamati secara langsung dengan cara melakukan wawancara tanya jawab kepada narasumber. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat mahasiswa Universitas Panca Marga melakukan pengumpulan data terkait masalah yang paling marak terjadi di kalangan masyarakat dan sekolah dasar. Kelompok melakukan wawancara tanya jawab dengan beberapa perangkat desa, lalu wali murid KB Curahsawo dan juga kepada kepala sekolah SD Negeri Curahsawo. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa, maka diperoleh bahwa perilaku bullying juga masih berkembang di lingkungan Masyarakat khususnya di sekolah dasar. Perilaku

bullying ini biasanya dilakukan oleh siswa yang memiliki kekuasaan diantara siswa lain yang lemah. Beberapa siswa melakukan intimidasi seperti mengejek, memukul, mencubit, dan lainnya yang dapat mengganggu siswa lain. Walaupun sudah dilakukan tindak lanjut oleh pihak sekolah, tetapi perilaku tersebut masih saja terjadi.

Oleh karena itu kelompok juga melakukan perizinan atau konfirmasi terkait program pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan untuk menambah pengetahuan masyarakat. Terkait jadwal pelaksanaan atau waktu disesuaikan dan disetujui oleh pihak sasaran edukasi. Kesimpulan dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka kelompok mengangkat topik permasalahan terkait bullying sebagai program kerja utama, dengan judul sosialisasi Edukasi Stop Bullying yang akan dilaksanakan pada dua tempat yaitu di SD Negeri Curahsawo dan Balai Desa Curahsawo. Tujuan dari sosialisasi ini adalah dapat memberikan pemahaman lebih luas kepada siswa terkait bullying dan dapat mencegah terjadinya bullying pada siswa, namun jika hal ini dibiarkan maka kasus bullying akan terus meningkat dan menyebabkan dampak negatif pada korban bullying seperti masalah psikologis (gangguan depresi dan kecemasan), masalah fisik, performa dan lain-lain. Melalui kegiatan yang akan dilaksanakan mahasiswa KKN dapat memberikan pengalaman hidup yang baik karena dapat memberikan solusi dari permasalahan yang ada.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi melalui Pemaparan Materi pada Wali Murid KB Curahsawo
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

B. Sosialisasi dengan sasaran wali murid KB Curahsawo

Pelaksanaan sosialisasi edukasi bullying yaitu dengan sasaran wali murid KB Curahsawo, yang dilaksanakan di Balai Desa Curahsawo. Wali murid yang menghadiri sosialisasi berjumlah 21 orang. Kegiatan sosialisasi yang pertama ditujukan kepada wali murid karena wali murid atau orangtua adalah figur utama bagi kehidupan anak, yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan nilai-nilai perilaku anak sehingga mereka dapat memberikan arahan dan pemahaman tentang pentingnya perilaku baik yang dapat mencegah perilaku bullying. Sosialisasi dilakukan dengan memaparkan materi melalui media visual yaitu power point. Dalam penyampaian materi terkait

sosialisasi edukasi bullying ini disampaikan oleh tiga pemateri atau narasumber yaitu oleh Ibu Faridahtul Jannah S.Pd, M.Pd., Ibu Ribut Prastiwi Sri Wijayanti S.Pd.I, M.Pd. Materi yang dipaparkan yaitu konsep bullying atau perundungan, tempat terjadinya bullying, macam-macam bullying, sebab-sebab munculnya perilaku bullying, dampak dari bullying atau perundungan, pencegahan bullying, juga hukum di Indonesia yang mengatur tentang perundungan.

Sosialisasi anti bullying kepada wali murid KB Curahsawo merupakan langkah penting dalam upaya untuk mencegah dan mengatasi bullying di lingkungan sekolah. Keberhasilan edukasi terkait stop bullying yang diselenggarakan mahasiswa Universitas Panca Marga tidak hanya bergantung pada kesadaran siswa dan guru, tetapi juga pada keterlibatan orangtua dalam mengawasi dan mendidik anak di rumah. Berdasarkan hasil sosialisasi ditemukan bahwa banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa perilaku anak mereka di rumah dapat berdampak pada cara mereka berinteraksi di sekolah, termasuk pada potensi perilaku bullying. Sosialisasi ini membantu memperkuat pemahaman orangtua dalam mendidik anak tentang pentingnya sikap saling menghormati dan empati terhadap orang lain. Sebelum sosialisasi dilaksanakan sebagian besar wali murid hanya mengaitkan bullying dengan kekerasan fisik tanpa memahamii bahwa intimidasi melalui verbal, sosial, dan cyberbullying juga termasuk dalam kategori perilaku bullying.

Dalam sosialisasi edukasi stop bullying ini berhasil mendorong perubahan sikap pada wali murid dan sebagian besar wali murid merasa memiliki peran dan tanggung jawab dalam menghentikan perilaku terse



but. Selain itu sosialisasi edukasi stop bullying juga memberikan peluang bagi terciptanya kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan wali murid. Beberapa wali murid juga memiliki pengalaman pribadi atau telah mengamati kasus bullying, baik yang menimpa anak mereka sendiri atau anak orang lain. Dalam pengalaman tersebut memicu keinginan kuat untuk mencegah terulang kejadian serupa, sehingga wali murid menunjukkan sikap

antusias yang tinggi dalam mengikuti sosialisasi dan cukup antusias mendengarkan dan menyimak terkait materi yang telah di sampaikan oleh pemateri. Mereka juga beberapa kali menanyakan pertanyaan terkait bullying yang masih belum mereka mengerti. Kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun oleh mahasiswa Universitas Panca Marga.

Gambar 2. Foto bersama pelaksanaan kegiatan “Edukasi Stop Bullying Siswa SDN Curahsawo (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

C. Sosialisasi dengan sasaran siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Curahsawo

Sosialisasi dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Curahsawo dengan audiens yaitu siswa dan siswi kelas 4, 5, dan 6. Tempat melakukan edukasi bullying yaitu di aula sekolah. Sosialisasi dilakukan dengan memaparkan materi melalui media power point dan juga video pembelajaran. Narasumbernya yaitu mahasiswa anggota kelompok program kerja “Edukasi Bullying”. Materi yang dipaparkan yaitu konsep bullying atau perundungan, macam-macam bullying, dampak dari bullying atau perundungan, juga hukum di Indonesia yang mengatur tentang perundungan. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan ini kelompok mengajak siswa untuk melakukan gerakan anti bullying yaitu dengan kegiatan menarik seperti tepuk anti bully dan menyanyikan lagu stop bullying. Hal tersebut dilakukan agar siswa tertarik untuk belajar dan memudahkan siswa memahami apa itu bullying atau perundungan. Kelompok juga menghibahkan dua poster pada sekolah, untuk ditempelkan di papan mading sekolah atau kelas. Kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun oleh kelompok proker.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa dan Dosen Universitas Panca Marga, dapat disimpulkan bahwa Edukasi Stop Bullying pada Siswa dan Wali Murid di Desa Curahsawo berjalan lancar dan tujuan kegiatan telah tercapai sesuai dengan yang telah diharapkan. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat serta meminimalisir terjadinya kasus bullying baik yang terjadi di sekolah maupun di Masyarakat.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan setelah melakukan kegiatan pengabdian adalah agar lebih mempersiapkan sarana dan prasarana atau perlengkapan yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan agar dalam melaksanakan kegiatan berjalan dengan lancar dan sukses. Selain itu juga harus mempertimbangkan waktu dalam kegiatan. Untuk penelitian selanjutnya diperlukan kajian ulang serta tindak lanjut dari pengabdian berupa penelitian berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kepala Desa Curahsawo dan Kepala Sekolah yang senantiasa mendukung dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Bafadhal, F., Hukum, F., Jambi, U., Rohayati, W., Pemerintahan, P. I., & Jambi, U. (2021). *SOSIALISASI STOP BULLYING (PERUNDUNGAN) DI SMA / SMK MUHAMMADIYAH SINGKUT KECAMATAN SINGKUT*. 35-40.

Copyright: Faridahtul Jannah, Ilmia, Zulkha Suharwati, Firda Oktaviaji, Ludfi Arya Wardana

<https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2021.001.02.04>

Ika, I., Windari, S., & Syafar, A. (2023). *Kuliah Kerja Nyata : Sosialisasi Stop Bullying di SMK Negeri 1 Galang Kabupaten Tolitoli*. 1(1), 11–15.

Pengabdian, J., & Masyarakat, K. (2023). *5 1,3,4*. 3(1), 13–17.